

ANALISIS FUNGSI POKOK OPERASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN ORGANISASI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Takdirmin¹, Abdal², Regina Afriani³, Adiba Rana Sausan⁴, Muh. Agung Moureno
H⁵

¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

takdirmin@unismuh.ac.id¹, afdal9535@gmail.com², rgnaafriani@gmail.com³,
adibaranasausannn@gmail.com⁴, agungjr9311@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the main operational functions of school principals in managing educational and instructional organizations. The research problem is based on the suboptimal implementation of principals' operational roles, which affects the effectiveness of school organizations. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research subjects included principals, teachers, and educational staff. The results indicate that the principal's main operational functions consist of planning, organizing, implementing, and supervising educational and instructional activities. Principals play a crucial role in coordinating school resources, creating a conducive working environment, and ensuring that the learning process aligns with educational objectives. The findings also reveal that the effectiveness of school organizations is strongly influenced by the principal's decision-making ability, organizational communication, and efforts to enhance teacher professionalism. Therefore, optimizing the principal's operational functions is a key factor in improving the quality of educational and instructional organizations.

Keywords: operational functions, school principal, school organization, education and instruction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin operasional yang berdampak pada efektivitas organisasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pokok operasional kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, melakukan komunikasi organisasi, serta membina profesionalisme pendidik.

Kata Kunci: Administrasi pendidikan, tujuan administrasi, fungsi administrasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh efektivitas sistem organisasi serta kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan aktor kunci dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Wahjosumidjo (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah sebagai organisasi pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin operasional yang menjalankan fungsi pokok organisasi sekolah. Sagala (2021) menjelaskan bahwa fungsi pokok operasional kepala sekolah mencakup

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara efektif akan berdampak langsung pada kualitas kinerja organisasi sekolah, mutu pembelajaran, profesionalisme guru, serta terciptanya iklim kerja yang kondusif.

Namun demikian, berbagai penelitian pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan organisasi sekolah. Suriansyah dan Aslamiah (2022) mengungkapkan bahwa lemahnya koordinasi antarstruktur organisasi, kurang optimalnya supervisi pembelajaran, serta rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan masih sering dijumpai di satuan pendidikan. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan fungsi pokok operasional kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan

tidak sepenuhnya tercapai secara efektif dan efisien.

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional, tuntutan peningkatan mutu pendidikan, serta kemajuan teknologi informasi menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang adaptif. Usman (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah dituntut tidak hanya mampu menjalankan tugas administratif, tetapi juga mampu memimpin perubahan dan menggerakkan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Secara konseptual, organisasi sekolah dipahami sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Struktur organisasi sekolah disusun untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara terkoordinasi. Menurut Komariah dan Triatna (2020), kepala sekolah menempati posisi

sentral dalam struktur organisasi sekolah sebagai pengambil keputusan strategis sekaligus pengendali operasional organisasi pendidikan.

Manajemen pendidikan menempatkan kepala sekolah sebagai figur utama dalam menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup penyusunan program sekolah, penetapan tujuan, dan strategi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan struktur organisasi yang ditetapkan. Pelaksanaan merupakan tahap implementasi program, sedangkan pengawasan bertujuan untuk menjamin ketercapaian tujuan dan mutu pendidikan (Mulyasa, 2021).

Berbagai kajian nasional menunjukkan bahwa efektivitas organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi operasional tersebut. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi organisasi yang baik, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan membina

hubungan kerja yang harmonis akan mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran (Sagala, 2021). Sebaliknya, lemahnya fungsi operasional kepala sekolah dapat berdampak pada rendahnya motivasi kerja guru dan menurunnya kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Menurut Usman (2023), peran ini menuntut kepala sekolah untuk terlibat secara langsung dalam supervisi akademik, pengembangan profesional guru, serta evaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, fungsi pokok operasional kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok operasional kepala sekolah merupakan elemen penting dalam keberhasilan organisasi pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis

bagaimana fungsi-fungsi operasional tersebut dijalankan dalam konteks organisasi sekolah serta kontribusinya terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan dan pengajaran; (2) menganalisis peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan struktur organisasi sekolah; serta (3) mengkaji kontribusi fungsi operasional kepala sekolah terhadap efektivitas organisasi pendidikan dan pengajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena

pelaksanaan fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran, serta menggambarkan realitas yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif terkait peran, tindakan, dan strategi kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara terbuka dengan sepengetahuan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di salah satu satuan pendidikan formal, dengan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan organisasi pendidikan dan pengajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

langsung dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dari hasil observasi terhadap aktivitas manajerial dan operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi sekolah. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, berupa dokumen perencanaan sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja kepala sekolah, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan fungsi pokok operasional kepala sekolah, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan strategi kepala sekolah serta persepsi guru dan tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan

wawancara serta sebagai bahan triangulasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data dan mengaitkannya dengan fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang data kepada informan (member check) untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud informan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian

memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pembahasan difokuskan pada analisis fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Temuan penelitian disajikan dalam subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan diinterpretasikan dengan merujuk pada teori manajemen pendidikan serta hasil penelitian terdahulu di Indonesia.

1. Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pendidikan dan Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan melalui penyusunan program kerja sekolah yang mencakup perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam rencana

kerja sekolah, program pembelajaran, serta penetapan target kinerja guru dan peserta didik. Kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan melalui rapat koordinasi dan forum musyawarah sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan kepala sekolah bersifat partisipatif, bukan individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus melibatkan seluruh warga sekolah agar program yang dirancang dapat dipahami dan dilaksanakan secara kolektif. Sagala (2021) juga menegaskan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen pendidikan, karena menjadi acuan bagi pelaksanaan fungsi manajerial lainnya. Dengan perencanaan yang matang, organisasi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan sekolah.

II. Fungsi Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Struktur Organisasi Sekolah

Dalam aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepala sekolah menetapkan struktur organisasi sekolah secara jelas, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab guru serta tenaga kependidikan. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja masing-masing personel. Selain itu, kepala sekolah memastikan adanya koordinasi antarbidang, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.

Pengorganisasian yang jelas berdampak pada meningkatnya efektivitas kerja warga sekolah. Guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tumpang tindih tugas dapat diminimalkan. Temuan ini memperkuat pendapat Komariah dan Triatna (2020) yang menyatakan bahwa kejelasan struktur organisasi sekolah akan mendukung kelancaran pelaksanaan program dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan demikian, fungsi pengorganisasian kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun organisasi sekolah yang solid, terkoordinasi, dan fungsional.

III. Fungsi Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Menggerakkan Organisasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pelaksanaan dengan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan, motivator, dan komunikator dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan kepada guru, memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif.

Pelaksanaan fungsi ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin operasional sekaligus pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Usman (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai *instructional leader* memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan bermutu. Dengan pelaksanaan fungsi yang optimal, organisasi sekolah mampu menjalankan kegiatan pendidikan

secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

IV. Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pendidikan dan Pengajaran

Dalam fungsi pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial secara terencana dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan melalui pemantauan pembelajaran di kelas, evaluasi kinerja guru, serta penilaian terhadap ketercapaian program sekolah. Hasil supervisi dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah bersifat pembinaan, bukan semata-mata penilaian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menekankan bahwa supervisi pendidikan bertujuan membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Sagala (2021) juga menegaskan bahwa pengawasan yang efektif akan mendorong terciptanya budaya kerja yang reflektif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Dengan demikian, fungsi pengawasan kepala sekolah

berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas organisasi pendidikan dan pengajaran.

v. Integrasi Fungsi Operasional Kepala Sekolah dalam Efektivitas Organisasi Sekolah

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok operasional kepala sekolah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang berkelanjutan. Integrasi keempat fungsi tersebut menghasilkan organisasi sekolah yang berjalan secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Komariah & Triatna, 2020; Mulyasa, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian nasional sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan

melalui pengelolaan organisasi sekolah yang efektif (Sagala, 2021; Usman, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan pemahaman bahwa optimalisasi fungsi pokok operasional kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan organisasi pendidikan dan pengajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok operasional kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin organisasi dan pembelajaran yang menentukan arah, dinamika, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Fungsi perencanaan kepala sekolah terlaksana secara sistematis dan partisipatif melalui penyusunan program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang yang melibatkan guru serta tenaga

kependidikan. Perencanaan yang bersifat kolaboratif ini menjadi landasan utama bagi keterarahan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sekaligus meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga sekolah terhadap program yang telah disepakati bersama.

Fungsi pengorganisasian kepala sekolah diwujudkan melalui penataan struktur organisasi sekolah yang jelas serta pembagian tugas dan wewenang berdasarkan kompetensi dan profesionalitas warga sekolah. Pengorganisasian yang efektif mendorong terciptanya koordinasi kerja yang baik, meminimalkan tumpang tindih tugas, serta meningkatkan efisiensi dan kinerja organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi pelaksanaan kepala sekolah tampak melalui peran aktif dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, baik manusia maupun sarana pendukung, untuk merealisasikan program pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan, motivator, dan komunikator yang mampu menciptakan iklim kerja kolaboratif serta mendukung peningkatan

kualitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan posisi kepala sekolah sebagai pemimpin operasional sekaligus pemimpin pembelajaran.

Fungsi pengawasan kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik dan manajerial yang bersifat pembinaan. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi diarahkan pada upaya perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen strategis dalam menjamin ketercapaian tujuan sekolah dan peningkatan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara optimal oleh kepala sekolah menghasilkan organisasi sekolah yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan

mengintegrasikan fungsi-fungsi operasional secara utuh dan berkesinambungan. Optimalisasi fungsi pokok operasional kepala sekolah dengan demikian merupakan kunci utama dalam mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai fungsi pokok operasional kepala sekolah dalam menjalankan organisasi pendidikan dan pengajaran, serta merujuk pada hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi kepala sekolah, disarankan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan fungsi pokok operasional yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mempertahankan pola perencanaan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, memperkuat koordinasi antarbidang dalam struktur organisasi, serta meningkatkan peran sebagai pemimpin pembelajaran melalui supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kedua, bagi guru dan tenaga kependidikan, disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pengelolaan organisasi sekolah. Keterlibatan yang optimal dalam perencanaan, pelaksanaan program, serta tindak lanjut hasil supervisi akan mendukung terciptanya iklim kerja yang kolaboratif dan profesional. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan arahan dan pembinaan kepala sekolah sebagai sarana pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketiga, bagi pemangku kebijakan pendidikan, khususnya dinas pendidikan dan lembaga terkait, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih sistematis terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa program pelatihan manajerial dan kepemimpinan pendidikan, pendampingan profesional, serta penyediaan kebijakan dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan fungsi operasional kepala sekolah secara efektif.

Keempat, dari sisi pengembangan teori, temuan penelitian ini memperkuat konsep

manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor sentral dalam efektivitas organisasi sekolah. Oleh karena itu, disarankan adanya pengembangan kerangka konseptual yang lebih kontekstual dengan karakteristik satuan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait integrasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial dan pemimpin pembelajaran dalam satu kesatuan fungsi operasional.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas, misalnya melalui studi komparatif antarjenjang pendidikan atau antarwilayah, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods). Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara fungsi pokok operasional kepala sekolah dengan variabel lain, seperti kinerja guru, budaya sekolah, dan capaian mutu pendidikan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, A., & Triatna, C. (2020). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2022). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Usman, H. (2023). *Kepemimpinan pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada